

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Persoalan yang muncul dewasa ini adalah terjadinya krisis spiritual pada diri anak dan remaja. Tak jarang kriminalitas terjadi di kalangan anak-anak seperti perjudian, tawuran antar sekolah, kecanduan narkoba dan lainnya. Hal ini disebabkan karena tidak adanya kesinambungan antara nilai-nilai keagamaan dari individu dengan perkembangan zaman yang semakin maju. Seperti halnya yang dilakukan oleh peserta didik di SMA Negeri 1 Danau Kecamatan Awang Kabupaten Baritim Kalimantan Tengah. Anggota Patroli Polsek Baritim mendapati belasan anak baru gede (ABG) yang masih menggunakan seragam sekolah di perkebunan karet milik warga sedang asik bermain judi menggunakan kartu domino disaat jam sekolah.¹

Selain perjudian ada lagi yaitu tawuran antar sekolah. Tawuran antar sekolah tingkat menengah atas terjadi di depan Pergudangan Taman Tekno, Jalan Puspitek Raya, Kademangan, Setu, Tangsel. Tawuran tersebut dilakukan oleh pelajar SMK Bhipuri Serpong dengan SMK Sasmita Jaya Pamulang. Puluhan pelajar yang masih mengenakan seragam putih abu-abu terlihat menguasai jalan dan saling berhadapan. Kemudian mereka bertemu dan terjadilah bentrokan hebat antara kedua kelompok pelajar itu, hingga

¹ Sholahudiin. tribatanews.kalteng.polri.go.id/miris-di-baritim-anak-sekolah-berjudisaat-jam-sekolah. diakses pada tanggal 18 Desember 2019 pukul 21.00 WIB.

mengakibatkan satu orang pelajar terluka parah tertancap senjata tajam berbentuk lurus seperti pedang.²

Krisis spiritual pada peserta didik sudah tidak bisa di maklumi lagi, kali ini anak Taman Kanak kanak (TK) kecanduan narkoba. Maraknya penyelundupan narkoba membuat narkoba dengan mudah menyebar diberbagai kalangan, bahkan dikalangan anak-anak. BNN merehabilitasi 146 anak-anak yang terbukti kecanduan narkoba. Program rehabilitasi yang diberikan secara gratis itu memang masuk dalam program BNN. Kepala BNNP Provinsi Bengkulu, Brigjen Pol. Drs. Agus Riansyah, mengatakan penyalahgunaan narkoba sudah menyasar pada anak-anak dibawah umur termasuk anak TK yang sekarang mejalani masa rehabilitasi.³

Pada penghujung abad ke dua puluh, dunia sering dilanda perubahan besar yang mendasar, menyeluruh dan berlangsung dengan cepat. Terlibat dalam dinamika perkembangan yang implikasinya menyangkut dengan eksistensi manusia sebagai makhluk Tuhan. Perubahan besar tersebut sebagian besar karena ulah manusia sebagai pemain utama di panggung sejarah yang secara menyeluruh telah dan sedang mengubah wajah dunia. Proses modernisasi berjalan terus dan merupakan pertanda yang dianggap biasa terdapat di setiap penjuru dunia. Dalam bergelut dengan gejala modernisasi tidak jarang manusia kehilangan arah, bahkan kehilangan dirinya sendiri, sehingga berpegang pada yang tampak baik dari luar dan

² Rudi Sujatmiko. tribunnews.com/tawuran-antar-sekolah-satu-pelajar-luka-parahtertusuk-senjata-tajam-di-wajah. diakses pada tanggal 18 Desember 2019 pukul 21.30 WIB.

³ Bambang Wahyu. radarselatan/dua-peserta-didik-tk-kecanduan-narkoba. diakses pada tanggal 18 Desember 2019 pukul 21.45.

mengenyampingkan nilai-nilai mental spiritual yang telah dianut secara turunmenurun.⁴

Pendidikan merupakan bagian yang terpenting dalam kehidupan manusia yang sekaligus membedakan manusia dengan hewan, manusia dikaruniai Allah akal pikiran, sehingga proses belajar mengajar merupakan usaha manusia dalam masyarakat yang berbudaya, dan dengan akal manusia akan mengetahui segala hakekat permasalahan dan sekaligus dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk.⁵ Oleh karena itu sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang sempurna yang dikarunia akal pikiran, seharusnya dapat menggunakannya dengan baik untuk membedakan perkara yang baik dan buruk juga agar dapat menyelesaikan masalah dengan akal sehat sesuai dengan logika.

Pada dasarnya pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan. Pendidikan berlangsung di segala jenis, bentuk, dan tingkat lingkungan hidup, yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada di dalam diri individu. Dengan kegiatan pembelajaran seperti itu, individu mampu mengubah dan mengembangkan diri menjadi semakin dewasa, cerdas dan matang. Selanjutnya atas daya ciptanya, manusia mulai mengadakan perubahan dan perkembangan penyelenggaraan pendidikan secara terencana.⁶

Wajib sekolah 12 tahun yang diterapkan di Indonesia merupakan salah satu

⁴ Lutfiana harnani, "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa SD", *Jurnal Pendidikan*, vol.3, 2016, 15.

⁵ Asmaun Sahlan, "Mewujudkan Budaya Relejius di Sekolah", (*Malang: UIN-Maliki Press*, 2009), 1.

⁶ Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia, 2006), 79.

cara agar tidak adanya anak yang putus sekolah dan harus bekerja disaat umur yang seharusnya masih aktif mengenyam pendidikan, karena generasi penerus bangsa harus tetap ada untuk melanjutkan keberlangsungan negara, salah satu caranya adalah dengan belajar yang pada akhirnya dapat membentuk pribadi menjadi orang yang berpendidikan dan dapat bermanfaat bagi bangsanya.

Proses belajar mengajar mengandung serangkaian proses antara perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dan murid, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya pesan penyampaian materi pembelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri peserta didik yang sedang belajar.⁷

Di era globalisasi ini terdapat berbagai macam persoalan seperti perubahan sosial yang sedemikian besar berpengaruh terhadap sikap dan perilaku seseorang. Kemajuan-kemajuan yang di peroleh sekarang ini ternyata tidak di barengi dengan kemajuan spiritual, sehingga seringkali terlihat kerusakan pada perilaku manusia saat dalam kehidupannya bersosial dan bermasyarakat, seperti kurangnya sopan santun, dan berperilaku baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Hal itu sedikit demi sedikit

⁷ Mohammad Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), 1

akan mempengaruhi kehidupan para peserta didik terutama pada peserta didik yang menginjak usia remaja pada jenjang SMP atau MTs.⁸

Oleh karena itu diperlukannya lingkungan yang dapat mendukung peserta didik untuk menjadi pribadi yang baik yang memiliki karakter nilai religius dalam kehidupan sehari-harinya. Salah satu lingkungan yang efektif dalam mendukung peserta didiknya untuk memiliki nilai religius setelah keluarga yaitu adalah lingkungan non-formal.⁹ Lingkungan non-formal yang dimaksud maksud adalah lingkungan kegiatan sekolah yaitu dengan diberlakukannya kegiatan ubudiyah (keagamaan). Kegiatan ubudiyah adalah kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh peserta didik secara rutin yang diselenggarakan oleh pihak sekolah sebagai program yang bertujuan untuk membentuk karakter atau sikap spiritual peserta didik. Ibadah adalah salah nama yang mencakup segala sesuatu yang dicintai dan di ridhoi Allah berupa perkataan dan perbuatan, baik batiniah maupun lahiriah.¹⁰

Manusia adalah makhluk yang paling tinggi derajatnya dibandingkan dengan makhluk Allah yang lainnya. Kehidupan manusia sulit sekali diprediksi sifat dan perilakunya bisa berubah sewaktu-waktu yang disebabkan oleh akal dan fikiran manusia itu sendiri. Setiap manusia mempunyai kepercayaan yang dianggap agung, kepercayaan inilah yang disebut dengan spiritual. Spiritual ini sebagai kontrol manusia dalam bertindak. Spiritual merupakan bentukan dari kata spirit merupakan kata yang memiliki banyak

⁸ Desmita, "Psikologi Perkembangan Peserta Didik", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 6.

⁹ Aminudin, dkk., "Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 2.

¹⁰ Zakiyah Daradjat, Ilmu Fiqih, (Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 1995), 56.

arti, misalnya spirit diartikan sebagai kata benda (noun) seperti arwah, hantu, peri, orang, kelincahan, makna, moral, cara berfikir, semangat, keberanian, sukma dan tabiat. Keduabelas kata tersebut masih terlalu luas, apabila dipersempit lagi maka kata spirit menjadi tiga macam arti saja, yaitu moral, semangat dan sukma. Kata spiritual sendiri bisa dimaknai sebagai hal-hal yang bersifat spirit atau berkenaan dengan semangat. Spiritualitas juga dipandang sebagai peningkatan kualitas hidup, baik dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat dan berorganisasi.¹¹

Menurut Marsya Sinetar, ciri-ciri kecerdasan spiritual pada anak antara lain yaitu kecerdasan pada diri yang mendalam, pandangan luas terhadap dunia, moral tinggi, pendapat yang kokoh, pemahaman tentang tujuan hidupnya, pandangan pragmatis dan efisien tentang realitas.¹²

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual, ketika menghadapi persoalan pada hidupnya, tidak hanya dihadapi dan dipecahkan dengan rasional dan emosional saja, tetapi akan dihubungkan dengan makna kehidupan secara spiritual. Selalu optimis atas apa yang menimpa diri seseorang. Percaya bahwa segala sesuatu pasti ada manfaat dan hikmahnya.

Salah satu madrasah yang menerapkan kegiatan ubudiyah adalah di MTs Plus Ath-Thohiriyyah Blawirejo yang bertempat di YPPA. Kegiatan ubudiyah yang diterapkan di MTs Plus Ath-Thohiriyyah Blawirejo antara lain adalah melakukan sholat dhuha, membaca surat Al-Waqi'ah dan pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim. Kegiatan ini merupakan kegiatan

¹¹ Abd. Kadir, Psikologi Pendidikan, (Sidoarjo: Dwiputrajaya Pustaka, 2018), 65.

¹² Marsya Sinetar, *Spiritual Intelligence: "kecerdasan Spiritual Belajar dari Anak yang Mempunyai Kesadaran Dini"*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2001), 7-8.

unggulan madrasah dan bertujuan untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual yang akhir akhir ini meluntur dikalangan peserta didik.

Penerapan adalah suatu aktivitas atau tindakan atau mekanisme suatu sistem yang tersusun rapi dan terencana dan dilakukan secara bersungguh sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai program kegiatan.¹³ Seperti halnya yang dilakukan di sekolah MTs Plus Ath-Thohiriyah Blawirejo yang menerapkan program keagamaan yang disebut dengan ubudiyah. Program yang ditujukan khusus untuk peserta didik mulai dari kelas VII sampai kelas IX yang mempunyai tujuan tertentu.

Melalui wawancara dengan salah satu guru di MTs Plus Ath-Thohiriyah Blawirejo yang bernama Abd. Hamid, M. Pd dapat diketahui bahwa program kegiatan di madrasah merupakan program yang telah ada sejak lama dan masih diterapkan hingga sekarang. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan unggulan yang banyak membawa energi positif sebelum dimulainya pembelajaran, dengan diterapkannya program keagamaan diharapkan dapat menumbuhkan serta meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.¹⁴

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu peserta didik MTs Plus Ath-Thohiriyah Blawirejo bernama Abdul Wahid Hasyim yang intinya diselenggarakannya kegiatan ubudiyah sangat bermanfaat bagi semua peserta didik. manfaat dan hasil sudah bisa dirasakan.

¹³ Kamusbahasaindonesia.org/Penerpan.html diakses pada tanggal 16 Desember 2019 Pukul 20.00 WIB.

¹⁴ Wawancara dengan M. Taufiqurrohman. MTs Plus Ath-Thohiriyah di ruang guru. Jum'at 7 Juli 2023.

mulai dari sholat dhuha, membaca surat Al-Waqi'ah, Pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim.¹⁵

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang peneliti lakukan Lembaga ini bertempat di Jl. Puteran No. 94, Ds. Blawirejo, kec. Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Letaknya yang strategis dan menjadi salah satu madrasah favorit menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di madrasah ini. Sekolah ini juga mengikuti program adiwiyata yang belum tentu semua sekolah bisa mengadakan program tersebut. Jumlah peserta didik yang begitu banyak dan heterogen merupakan salah satu hal yang membuat peneliti tertarik dengan madrasah ini. Keunikan dari segi judul adalah dengan diadakannya pelaksanaa kegiatan ubudiyah (keagamaan) yang dapat menumbuhkan serta meningkatkan kecerdasan spiritual. Selain itu juga diharapkan dapat terbentuk karakter yang baik pada setiap peserta didik dan menanamkan rasa iman dan taqwa yang merupakan pondasi kehidupan setiap manusia sehingga mereka memperoleh keseimbangan ilmu (agama dan umum).

Berdasarkan dengan banyaknya keunikan dari wawancara serta observasi menjadikan alasan peneliti membahas permasalahan yang ditemukan mulai dari pelaksanaan program, dampak, hambatan dan cara mengatasi yang kemudian akan dibahas ke dalam karya ilmiah dengan judul **“Implementasi Program Ubudiyah dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Mts Plus Ath-Thohiriyyah Blawirejo”**.

¹⁵ Abdul Wahid Hasyim, *Wawancara*, MTs Plus Ath-Thohiriyyah di ruang kelas IX. Jum'at, 15 Juni 2023.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini agar tidak terjadi perluasan paparan dan kesalahan dalam memahami pengertiannya maka perlu di batasi permasalahan tersebut.

Adapun batasan permasalahan yang perlu peneliti paparkan adalah fokus pada pelaksanaan kegiatan Ubudiyah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada siswa Mts Plus Ath-Thohiriyah.

C. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini terarah dan dapat dibuktikan kebenarannya, perlu dirumuskan permasalahan yang menjadi topik penelitian. Adapun berdasarkan dari latar belakang diatas, maka dapat ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kegiatan ubudiyah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Plus Ath-Thohiriyah?
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat implemntasi kegiatan ubudiyah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Plus Ath-Thohiriyah?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang disebutkan di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi kegiatan ubudiyah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Plus Ath-Thohiriyyah?
2. Untuk mengetahui bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi kegiatan ubudiyah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Plus Ath-Thohiriyyah?

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dari penelitian diantaranya:

1. Secara Teoritis

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gagasan-gagasan untuk mendorong kemajuan pendidikan di Indonesia. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber rujukan yang telah teruji dibidang akademis sebagai solusi dari beberapa permasalahan pendidikan yang terjadi di Indonesia terutama masalah pendidikan yang dialami oleh para tenaga pendidik dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada peserta didik, serta menjadikan pendidikan di Indonesia semakin maju dan berkembang.

2. Secara Praktis

a. Bagi kepala sekolah MTS Plus Ath-Thohiriyyah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan kebijakan dalam proses pemilihan program program yang akan maupun yang

sudah di adakan di sekolah guna meningkatkan kualitas dan mutu program yang di adakan, khususnya pada program kegiatan ubudiyah.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk membuat strategi baru dalam upaya untuk meningkatkan nilai kecerdasan religius pada peserta didik di Mts Plus Ath-Thohiyah

c. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharap mampu memberikan wawasan dan menyadarkan pihak sekolah untuk lebih menanamkan nilai religius seperti pembiasaan kegiatan ubudiyah serta memeliharanya sebagai ciri khas yang dapat di aplikasikan di lingkungan sekolah.

d. Bagi peserta didik MTS Plus Ath-Thohiriyah

Meningkatkan motivasi pada siswa saat kegiatan ubudiyah dan menciptakan kesadaran bagi siswa terhadap pentingnya mengikuti kegiatan ubudiyah guna menambah wawasan serta nilai religius guna meningkatkan kecerdasan spiritual dan kedisiplinan pada peserta didik

e. Bagi Pembaca

Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap agar para pembaca dapat mengambil pengetahuan dalam hal pendidikan serta mendapatkan informasi yang valid mengenai pendidikan sebagai acuan dalam menghadapi masalah pendidikan, maupun menambah wawasan tentang dunia pendidikan terutama bagi tenaga pendidik dan para orang tua dalam meningkatkan kecerdasan spiritual melalui

program ubudiyah pada anak dan siswa untuk bisa mejadi yang lebih baik lagi.

f. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini di harap mampu menambah pengetahuan dan manfaat bagi peneliti dan juga agar peneliti menyadari bahwa nilai religius dalam suatu lembaga pendidikan itu sangat penting sehingga bisa untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik begitupun juga dalam hal kedisiplinan.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahfahaman dalam memahami istilah-istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini, maka penulis akan memaparkan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Implementasi Kegiatan Ubudiyah

Menurut Pranata Wasta yang dipaparkan pada jurnal menyebutkan bahwa implementasi dalah Aktivitas atau usaha-usaha yang dilakukan untuk semua rencana dari kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan, dan dilengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya, kapan waktu pelaksanaannya, kapan waktu mulai dan berakhirnya dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan. Sedangkan pengertian secara umum yaitu suatu

tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang).¹⁶

Jadi, tak hanya sekedar aktivitas, namun kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius juga mengacu pada norma-norma tertentu guna mencapai tujuan kegiatan.

Sedangkan definisi kegiatan ubudiyah menurut pendapat dari Dzunun Al-Mishri adalah penghambaan yang selalu berada didalam segala hal sebagaimana Allah yang selalu berada dalam segala hal. Sedangkan menurut pendapat sebagian ulama mengatakan bahwa *ubudiyah* adalah menolak daya upaya dan kekuatan dan mengakui sesuatu yang telah diberikan dan diatur oleh Allah berupa umur yang panjang dan anugerah.¹⁷

Dari pendapat diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa implementasi kegiatan ubudiyah adalah kegiatan yang bernuansa agama yang dilaksanakan dengan serius juga mangacu pada norma tertentu untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Kegiatan ubudiyah adalah kegiatan keagamaan yang ada di MTS Plus Ath-Thohiriyah yang rutin di lakukan sebelum jam pelajaran dimulai sebagai salah satu bentuk usaha madrasah dengan harapan para peserta didiknya menjadi manusia yang bertaqwa. kegiatan ubudiyah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Sholat Dhuha dan membaca surat Al-Waqi'ah.

¹⁶ Dewi Yuni Lestari, Ishak Kusnandar, dan Didin Muhafidin, "Pengaruh Implementasi Kebijakan Terhadap Transparansi Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Secara Elektronik Di Kabupaten Pangandaran", *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, No 1, 2020, 184.

¹⁷ *Ibid*, 284.

2. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan bagaimana seseorang tersebut cerdas dalam mengelola dan mendayagunakan makna, nilai, dan kualitas kehidupan spiritualnya. Kehidupan spiritual ini mempunyai hasrat untuk bermakna (*the will meaning*) yang memotivasi kehidupan seseorang untuk senantiasa mencari arti kehidupan (*the meaning of life*).¹⁸

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual (*spiritual quotient*) yaitu kesadaran dalam diri seseorang yang membuat ia menemukan dan mampu mengembangkan bakat bawaan, otoritas batin, dan kemampuan membedakan yang salah dan benar secara kebijaksanaan. Dan kecerdasan spiritual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Integritas dan Kejujuran, Energi atau Semangat, Inspirasi atau ide inisiatif, Wisdom atau bijaksana, serta Keberanian dalam mengambil keputusan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran secara terperinci dari sistematis dari bab ke bab, serta berkesinambungan antara satu dan lainnya, maka penulis menyusun sistematika pembahasan, guna membantu pembaca untuk menangkap materi yang ada di dalamnya dengan berdasarkan alur secara logis dan terstruktur dalam pembahasan skripsi. Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah:

¹⁸Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, 36.

Bab I Pendahuluan, menjelaskan permasalahan yang akan diteliti. Pendahuluan yang berisi konteks penelitian, yaitu yang memuat isu-isu yang menunjukkan tema penelitian dan menarik yang diteliti, batasan masalah yang memuat pertanyaan yang akan dijawab yang melalui dari penelitian, tujuan penelitian harus sesuai dengan pertanyaan yang menjadi fokus penelitian yang akan diteliti, manfaat penelitian untuk mempertegas masalah penelitian itu, definisi istilah yang menjelaskan definisi yang digunakan dalam penelitian, serta sistematika pembahasan yang memuat penjelasan dalam bentuk essay yang menggambarkan alur dari pembahasan skripsi.

Bab II Landasan Teori, di dalam bab ini ada beberapa sub bab yang perlu dibahas diantaranya tentang implementasi kegiatan ubudiyah, sholat dhuha, Al-Waqi'ah, pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim, dan kecerdasan spiritual.

Bab III Metode penelitian, dalam Bab ini penulis akan membahas tentang jenis dan pendekatan yang dipakai dalam penelitian, subyek penelitian tentang dimana penelitian dilaksanakan, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, yang membahas tentang penjelasan umum obyek penelitian yang berkaitan dengan gambaran umum dan identitas pada lokasi penelitian yang dilakukan di MTs Plus Ath-Thohiriyyah Blawirejo Kedungpring Lamongan, penjelasan data tentang implementasi kegiatan ubudiyah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MTs Plus Ath-Thohiriyyah Blawirejo Kedungpring Lamongan, dan data tentang faktor

pendukung dan faktor penghambat implementasi kegiatan ubudiyah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MTs Plus Ath-Thohiriyyah Blawirejo Kedungpring Lamongan.

Bab V Analisis Pembahasan, yang berisi analisis hasil penelitian yang mencakup hasil wawancara dan observasi implementasi kegiatan ubudiyah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MTs Plus Ath-Thohiriyyah Blawirejo Kedungpring Lamongan, beserta faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi kegiatan ubudiyah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MTs Plus Ath-Thohiriyyah Blawirejo Kedungpring Lamongan.

Pada bagian bab VI penutup yang berisikan hasil kesimpulan dan saran. Penulis dapat menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan ada beberapa masukan yang diinginkan bisa memberikan manfaat untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di Mts Plus Ath-Thohiriyyah Blawirejo Kedungpring Lamongan.